

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

“Industri Barang konsumen primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun, tetapi untuk barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer/dasar, sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti perusahaan ritel barang primer – Toko makanan, Toko obat-obatan, Supermarket, Produsen minuman, Makanan kemasan, Penjual produk pertanian, Produsen rokok, Barang keperluan rumah tangga, dan Barang perawatan pribadi.” (BEI,2024)

Sub sektor dan Sub industri dari *Consumer non-cyclical* adalah :

2. *Food & Staples Retailing* (Perdagangan Ritel Barang Primer) terdiri dari :

a. *Drug Retail & Distributors*

“Perusahaan pedagang eceran yang utamanya menjual obat-obatan seperti toko obat dan apotek“.

b. *Food Retail & Distributors*

“Perusahaan pedagang eceran yang utamanya menjual makanan”.

f. *Supermarkets & Convenience Store*

“Perusahaan pemilik supermarket, dan minimarket yang menjual makanan, minuman, dan bahan kebutuhan pokok”.

1. *Food & Beverage* (Makanan & Minuman) terdiri dari :

a. *Beverages* (Minuman)

“*Liquors* perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi minuman keras dan *Soft Drinks* perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi minuman non-alkohol bukan produk susu, seperti air mineral, minuman bersoda, teh, kopi, dan minuman coklat siap minum dan siap seduh, jus buah, sirup.”

b. *Processed Foods* (Makanan Olahan)

“*Dairy products*, perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi makanan dan minuman produk susu dalam kemasan seperti susu, es krim, mentega, *yoghurt*. *Processed Foods* perusahaan yang melakukan produksi dan pengemasan makanan dalam kemasan seperti daging dan ikan dalam bentuk kemasan makanan dan minuman instan, roti dan kue, sayur beku, minyak makan, margarin, tepung, gula. Termasuk jika perusahaan hanya melakukan distribusi.”

c. *Agricultural Products* (Produk Makanan Pertanian) terdiri dari :

“*Fish, Meat, & Poultry* (Ikan, Daging & Produk Unggas), perusahaan yang melakukan produksi dalam bentuk kegiatan pertanian untuk menghasilkan produk ikan, udang, dan produk laut lainnya, daging, susu, produk unggas seperti daging ayam dan telur, produksi pakan ternak. Tidak termasuk perusahaan yang melakukan kegiatan pengemasan untuk dijual ke konsumen akhir. *Plantations & Crops* (Perkebunan & Tanaman Pangan), Perusahaan yang melakukan produksi dalam bentuk kegiatan pertanian untuk menghasilkan produk tanaman pangan seperti padi dan jagung, kacang, sayur-sayuran, buah-buahan, tebu, kopi, teh, kelapa sawit, coklat. Tidak termasuk perusahaan yang melakukan kegiatan pengemasan untuk dijual ke konsumen akhir.”

2. *Tobacco* (Rokok), “perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi rokok, cerutu, dan produk tembakau lainnya.”
3. *Nondurable Household Products* (Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama), “perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang keperluan rumah tangga seperti kertas tisu, detergen, sabun pembersih, bohlam lampu, batu baterai, alat tulis.”
4. *Personal Care Products* (Produk Perawatan Tubuh) “perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk perawatan tubuh seperti kosmetik, sampo, sabun, deodoran, parfum, perawatan kulit, pasta dan sikat gigi, popok dan pembalut wanita, kapas.”

### 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Causal Study*. “*Causal study* adalah sebuah studi yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain. Dalam suatu *causal study*, peneliti hendak menggambarkan satu atau beberapa faktor yang menyebabkan suatu masalah” (Bougie & Sekaran, 2020). Dalam penelitian ini *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *growth opportunity*, likuiditas, dan *leverage* terhadap *Earning Response Coefficient*.

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. “Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi”. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, itu adalah variabel utama yang cocok untuk diselidiki” (Bougie & Sekaran, 2020).

Sedangkan, “variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, linier atau non-linier)” (Bougie & Sekaran, 2020). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *growth opportunity*, likuiditas, dan *leverage* yang diukur menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah”

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diproksikan dengan *Earning Response Coefficient*. Kualitas Laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjelaskan kondisi perusahaan yang sebenarnya akibat kegiatan operasional yang dilakukannya, sehingga kondisi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Penelitian

ini menggunakan kualitas laba yang diproksikan dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah ukuran respon pasar (investor) akibat informasi laba yang diumumkan perusahaan melalui *Earnings Per Share (EPS)* yang diproksikan dengan *Unexpected Earning (UE)*, sehingga dapat mempengaruhi *Actual Return* yang diproksikan dalam *Cumulative Abnormal Return (CAR)*.

Menurut Sasongko *et al* (2020), untuk menghitung *Earnings Response Coefficient (ERC)* dapat menggunakan rumus:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta + (UE_{it}) + \varepsilon \quad 3.1$$

Keterangan:

- $CAR_{it}$  : *CAR* perusahaan yang diperoleh dari akumulasi *Abnormal Return*  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien yang mengindikasikan *ERC*  
 $UE_{it}$  : *Unexpected Earnings* perusahaan I pada periode t  
 $\varepsilon$  : Tingkat Error

### 1. Menghitung *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

$$CAR_{i(-15,+15)} = \sum_{-15}^{+15} AR_{it} \quad 3.2$$

Keterangan :

$CAR_{it}$  : *Cumulative Abnormal Return (CAR)*. Periode pengamatan yang dipakai adalah tiga puluh satu hari perdagangan saham yaitu t-15 sampai dengan t+15 dan t0 tanggal pengumuman laba karena harga saham cenderung berfluktuasi pada hari tersebut.

$AR_{it}$  : *Abnormal Return* perusahaan I pada hari t yang merupakan selisih *return* perusahaan dan *return* pasar.

Menurut Sasongko *et al* (2020), *abnormal return* dapat dihitung dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \quad 3.3$$

Keterangan :

$AR_{it}$  : *Abnormal Return* i pada t-15 sampai dengan t+15 dari tanggal pengumuman laba

$R_{it}$  : *Return* saham perusahaan i pada t-15 sampai dengan t+15 dari tanggal pengumuman laba

$R_{mt}$  : *Return* pasar perusahaan i pada t-15 sampai dengan t+15 dari tanggal pengumuman laba

Untuk menghitung *Return* saham harian dan *Return* pasar saham harian dapat dihitung menggunakan rumus (Sasongko *et al*, 2020):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \quad 3.4$$

dan

$$R_{mt} = \frac{IHSG_{i,t} - IHSG_{i,t-1}}{IHSG_{i,t-1}} \quad 3.5$$

Keterangan :

$R_{it}$  : *Return* perusahaan i pada hari ke t

$P_{it}$  : Harga penutupan saham harian perusahaan i pada hari ke t

$P_{it-1}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada hari ke t

$R_{mt}$  : *Return* pasar i pada hari ke t

$IHSG_{It}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t

$IHSG_{It-1}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t

2. *Unexpected Earning (UE)* atau laba akuntansi dapat dihitung dengan rumus (Sasongko *et al*, 2020):

$$UE_{It} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{It-1})}{EPS_{It-1}} \quad 3.6$$

Keterangan :

$UE_{It}$  : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada (tahun) ke t

$EPS_{It}$  : Laba Per saham i pada (tahun) ke t

$EPS_{It-1}$  : Laba Per saham I sebelum (tahun) ke t

Menurut Kieso *et al* (2020), EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{NI - \text{Preference Dividend}}{WAOS} \quad 3.7$$

Keterangan:

*EPS* : *Earnings Per share* (Laba per Saham)

*NI* : Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

*Dividen preferen* : Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen

*WAOS* : Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa beredar

### 3.3.2 Variabel Independen

Terdapat empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Aset mencerminkan sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dan manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Menurut Ramadhitya (2018) dalam Maulana & Rosliyani (2021), rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \quad 3.8$$

Keterangan:

*Ln* : Logaritma natural

Total Aset : Jumlah aset Perusahaan

#### 2. *Growth Opportunity*

*Growth Opportunity* mencerminkan penilaian pasar (investor atau pemegang saham) terhadap kemampuan bertumbuh perusahaan di masa yang akan datang dilihat dari harga saham yang terbentuk dalam mencapai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperoleh. *Growth Opportunity* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Market to Book Value (MBV)*. *MBV* digunakan untuk mengukur penilaian kinerja saham oleh investor terhadap nilai buku ekuitas suatu perusahaan. Menurut Marpaung *et al* (2023), *Market to Book Value (MBV)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Market to Book Value (MBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}} \quad 3.9$$

$$\text{Nilai buku perlembar saham} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \quad 3.10$$

### 3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kieso *et al* (2020), rumus *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Currents Liabilities}} \quad 3.11$$

Ketrangan :

*Current Assets* : Total aset lancar perusahaan

*Current liabilities* : Total Hutang lancar perusahaan

### 4. Leverage

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah rasio yang mengukur antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk

membayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Ross *et al* (2022), rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad 3.12$$

Keterangan:

*Total Liabilities* : Total Utang

*Total Equity* : Total Modal

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Bougie & Sekaran (2020), “data sekunder merupakan data yang telah diperoleh sebelumnya, dengan tujuan yang berbeda dari tujuan penelitian”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu data keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2022. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan dan harga saham harian selama periode 2021-2022. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data harga saham harian didapatkan dari situs [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan [investing.com](http://investing.com).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin di investigasi peneliti”(Bougie & Sekaran, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor *Consumer Non-Cyclical* periode 2021-2022. “Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi.” Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik dalam mengambil sampel yang terbatas pada sumber tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka satu-satunya yang memilikinya, atau mereka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti” Bougie & Sekaran (2020)

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2021-2022.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* sebelum 1 Januari 2021.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan dengan periode laporan keuangan yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir di 31 Desember selama periode 2020-2022.
5. Laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2020-2022.
6. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mengalami laba selama periode 2020-2022.
7. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mengalami pertumbuhan laba selama periode 2021-2022.
8. Tidak pernah mengalami suspensi selama periode 2021-2022.
9. Tidak melakukan aksi korporasi berupa *share split* dan *reverse split* selama periode 2020-2022.
10. Saham aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
11. Memiliki hasil regresi *ERC* yang positif.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Ghozali (2021), “tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang ingin dipecahkan biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol. Sample data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk menguji penolakan atau non-penolakan hipotesis nol secara statistik.”

Penelitian menggunakan software *SPSS*. “*SPSS* adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data,

melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows.” (Ghozali, 2021)

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum.”

### 3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variable dan semua kombinasi linear dari variable terdistribusi normal. Salah satu cara mendeteksi normalitas adalah melalui pengamatan nilai residual. Jika terdapat normalitas maka, residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Dengan kata lain, perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai mean sama dengan nol.” (Ghozali, 2021)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya data yang memiliki distribusi normal, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian. Hipotesis pengujian yang dimaksud, yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ): data tidak terdistribusi secara normal

“Pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini mengacu pada nilai signifikansi *Monte Carlo* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut” (Ghozali, 2021):

1. “Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka,  $H_0$  diterima dan data yang diuji terdistribusi secara normal.”

2. “Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka,  $H_0$  ditolak dan data yang diuji tidak terdistribusi secara normal”.

### 3.6.3 Data Outlier

Pada data tidak normal, selain dilakukan transformasi dapat dilakukan *outlier*. “*Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data *outlier*, yaitu (Ghozali, 2021) :”

1. “Kesalahan dalam meng-entri data”
2. “Gagal menspesifikasi adanya masing masing *value* dalam program komputer”
3. “*Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel”
4. “*Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal”

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis.

#### a. Uji Multikolinearitas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka, variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

“Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen apakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

#### **b. Uji Autokorelasi**

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka, dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal tersebut sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya” (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali H.I (2021), “model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.” Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. “*Run test* bagian dari statistik non parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi antara yang tinggi. Jika antar variable tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).”

H<sub>0</sub>: residual (res<sub>1</sub>) random (acak)

H<sub>A</sub>: residual (res<sub>1</sub>) tidak random

Jika nilai signifikansi dari hasil *Run test* lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak artinya, tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

“Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas sebagai berikut” (Ghozali, 2021):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit)maka, mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.”
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Ymaka, tidak terjadi heteroskedastisitas.”

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari 1 variabel independen. Regresi bertujuan mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variable independen. Dalam persamaan regresi penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas laba

(*ERC*), sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan (*FS*), *growth opportunity* (*MBV*), *likuiditas* (*CR*), dan *leverage* (*DER*).

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 MBV + \beta_3 CR - \beta_4 DER + e \quad 3.13$$

Keterangan:

- ERC* : *Earnings Response Coefficient*  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien masing-masing variabel independen  
*FS* : *Firm Size*  
*MBV* : *Market-to-Book Value*  
*CR* : *Current Ratio*  
*DER* : *Debt-to-Equity Ratio*  
*e* : *Tingkat Error*

### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.” “Terdapat lima tingkatan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel” (Pramika, 2020) yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber: (Pramika, 2020)

### 3.7.3 Uji Koefisien Korelasi ( $R^2$ )

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independent maka,  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted R2* dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

### 3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Nilai statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Hipotesis yang akan diuji dalam uji F adalah:”

$H_0$ : variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $b_1 = b_2 = \dots b_k = 0$ )

HA: variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $b_1 = b_2 = \dots b_k \neq 0$ )

Dalam penelitian ini, nilai signifikansi F yang digunakan sebesar 5%. “Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel (Lampiran 10). Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F Tabel maka,  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021). “Jika hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F jauh lebih kecil atau lebih kecil dari 0.05 maka, hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

### 3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar  $\alpha=5\%$ . Uji signifikansi t dapat dilakukan dengan *quick look*, yaitu apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka, hipotesis alternatif diterima, yang berarti suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.